

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran risiko kredit yang diukur dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL) selama periode 2013-2017 mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung naik. Rata-rata NPL terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,79%, sedangkan rata-rata NPL tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,62%. Selama periode tersebut rata-rata NPL mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,31% dan mengalami kenaikan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,13%. Rata-rata nilai NPL bank selama periode 2013-2017 mayoritas termasuk dalam kategori sehat karena nilainya di bawah batas sehat nilai NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Kenaikan NPL yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut tersebut dikhawatirkan akan selalu naik menuju batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5% pada tahun berikutnya yang berdampak pada kesehatan perbankan, apabila rasio NPL meningkat hingga batas tersebut maka bank dikategorikan tidak sehat, karena peningkatan nilai NPL ini mengindikasikan bahwa kredit bermasalah pada bank semakin besar dan dapat menyebabkan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
2. Gambaran likuiditas yang diukur dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode 2013-2017 mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung menurun. Rata-rata nilai LDR terendah terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 87,64%, sedangkan rata-rata nilai LDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 88,40%. Selama periode tersebut rata-rata nilai LDR mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,009%. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,004%. Rata-rata nilai LDR selama periode 2013-2017 mayoritas termasuk ke dalam kategori sehat karena nilainya berada pada batas sehat nilai LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar antara 75%-100%.

Penurunan nilai LDR bank pada tahun 2017 ini dikhawatirkan akan selalu menurun menuju batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 75% pada tahun berikutnya yang akan berdampak pada kesehatan perbankan, karena penurunan nilai LDR ini mengindikasikan bahwa likuiditas bank meningkat karena bank lebih banyak menghimpun dananya menjadi kas sedangkan penyaluran dana untuk dijadikan kredit menurun. Sehingga fenomena tersebut dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank karena bank tidak memperoleh pendapatan bunga dari penyaluran kredit.

3. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA) selama periode 2013-2017 mengalami penurunan. Rata-rata nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,31%, sedangkan rata-rata nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,24%. Selama periode tersebut, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,11%. Rata-rata nilai ROA bank selama 2013-2017 termasuk ke dalam kategori sehat karena nilainya di atas batas sehat nilai ROA yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Fenomena penurunan rasio ROA selama 5 tahun berturut-turut dikhawatirkan akan selalu menurun menuju batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5% pada tahun berikutnya yang akan berdampak pada kesehatan bank, apabila rasio ROA menurun hingga kurang dari 1,5% maka bank dikategorikan tidak sehat oleh Bank Indonesia. Penurunan rata-rata ROA yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut tidak baik bagi perbankan karena mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba mengalami penurunan.
4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya jika kredit yang disalurkan oleh bank semakin banyak yang bermasalah maka bank yang bersangkutan akan mengalami penurunan laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, jika likuiditas bank tinggi artinya bank lebih banyak menghimpun dananya daripada untuk penyaluran kredit, maka profitabilitas bank akan menurun karena pendapatan yang berasal dari bunga kredit akan sedikit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, diharapkan agar selalu menurunkan risiko terjadinya kredit macet serendah mungkin agar dapat meningkatkan profitabilitas. Bank harus selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan lebih selektif dalam penyaluran kredit dengan memperhatikan berbagai aspek penilaian, salah satunya melalui analisis 6c (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy, dan constraint*) agar kredit macet dapat diturunkan.
2. Bagi perbankan, diharapkan agar selalu menjaga likuiditas bank agar dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat likuiditas bank harus dijaga dengan cara menjaga proporsi dana yang digunakan untuk penyaluran kredit dan dana pihak ketiga yang dihimpun. Bank harus lebih banyak menyalurkan kredit namun harus memerhatikan risiko kreditnya dan bank juga harus meningkatkan dana yang dihimpun dari masyarakat agar likuiditasnya tetap berada pada batas sehat menurut Bank Indonesia yaitu 75%-100%.
3. Bagi perbankan, diharapkan agar selalu meningkatkan kinerjanya dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal dan meningkatkan profitabilitas. Aset terbesar perbankan yang dapat memberikan laba adalah aktiva produktifnya berupa penyaluran kredit, maka bank disarankan untuk melakukan ekspansi kredit sehingga pendapatan dari bunga kredit lebih banyak. Namun dalam melakukan penyaluran kredit, bank harus lebih selektif sehingga tidak mengalami kredit macet. Bila ekspansi kredit tidak memungkinkan, maka bank bisa melakukan penyaluran dana dalam bentuk penyertaan investasi sehingga profitabilitas tetap optimal.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai profitabilitas bank dengan menggunakan indikator lain seperti CAR, NIM dan BOPO yang dapat memengaruhi profitabilitas atau menambah ruang lingkup dan subjek penelitian pada kelompok bank lainnya sehingga tidak hanya pada bank yang terdaftar di Indeks Infobank 15 saja.